

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Persaingan dunia usaha di Indonesia semakin ketat, salah satunya di bidang jasa yaitu usaha asuransi yang semakin berkembang. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan asuransi perlu memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Sebagai usaha yang salah satu tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat, perusahaan asuransi harus pandai dan profesional dalam mengelola resiko dan kinerja keuangannya. Industri asuransi di Indonesia akhir – akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi tahun 1980-an. Dipertegas dengan keluarnya Undang – undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian, dengan adanya deregulasi dan Undang – undang tersebut pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perijinan, yang tujuannya adalah untuk memacu tumbuhnya perusahaan – perusahaan baru, yang akan meningkatkan hasil produksi atau premi nasional. Diharapkan dengan semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ketahun.

Asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (Undang – undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1992). Abbas Salim (2012, hlm. 1) mengatakan bahwa asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian – kerugian kecil

(sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian – kerugian besar yang belum pasti.

Pada umumnya, asuransi di Indonesia dibagi kedalam 2 jenis yaitu Asuransi Jiwa dan Asuransi Kerugian. Asuransi jiwa bertujuan untuk memberikan jaminan kepada seseorang atau keluarga yang disebabkan oleh kematian, kecelakaan, serta sakit. Sedangkan asuransi kerugian bertujuan memberikan jaminan kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, pencurian, asuransi laut, dan lain – lain. Dalam penelitian ini yang diambil adalah Asuransi Kerugian. Perusahaan asuransi kerugian adalah perusahaan asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul kehidupan, mengakibatkan semakin meningkatnya jenis dan besarnya risiko yang dihadapi. Risiko itu dapat timbul dalam berbagai bentuk, seperti kerusakan alat – alat, terganggunya transportasi, rusaknya proyek hasil pembangunan, dan lain – lain. Hal – hal tersebut jika tidak dipertimbangkan upaya perlindungan dari berbagai risiko dapat menimbulkan kerugian finansial yang tidak sedikit. Di samping itu, segala pekerjaan yang telah diselesaikan pun perlu dihindarkan dari kemungkinan risiko kerusakan.

Salah satu tujuan utama asuransi kerugian adalah menjamin perlindungan kepada dari peristiwa yang tidak pasti. Pada umumnya produk asuransi kerugian dapat digolongkan atas: asuransi kebakaran, asuransi transportasi dan asuransi aneka.

Meningkatnya laju pembangunan di Indonesia pada berbagai bidang pihak bertanggung. Oleh karena itu, diharapkan pertumbuhan usaha asuransi kerugian dapat menunjukkan iklim usaha yang tangguh. Peran pemerintah sangat diperlukan karena usaha asuransi kerugian berkaitan dengan dana masyarakat. Adapun peran pemerintah dalam hal ini ialah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perusahaan perasuransian. Hampir semua aspek usaha perasuransian diatur oleh undang – undang, peraturan pemerintah, dan kebijakan menteri, diantaranya dalam

hal jenis usaha, ruang lingkup, ketentuan polis, tarif, penilaian aktiva dan pasiva, bahkan kesehatan keuangan.

Ada 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sebagian besar perusahaan tersebut adalah perusahaan asuransi kerugian. Salah satu alasan perusahaan asuransi masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia antara lain untuk mencari alternatif pendanaan dari luar perusahaan. Pendanaan ini dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan mekanisme penyertaan, umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada publik atau sering dikenal dengan go public. Initial Public offerings (IPO) atau go public merupakan salah satu alternatif pendanaan melalui peningkatan ekuitas perusahaan dengan cara menawarkan efeknya (saham, obligasi, surat-surat berharga lainnya) kepada masyarakat. Bagi suatu perusahaan IPO secara financial merupakan sarana untuk memperoleh modal untuk pengembangan bisnis perusahaan dan sarana lainnya sebagai ukuran bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan yang dampaknya memperoleh citra perusahaan.

Persaingan bisnis yang begitu ketat menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Perusahaan akan dapat melakukan perbaikan bila perusahaan tersebut dapat mengukur kinerja dengan baik. Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan perspektif keuangan dan perspektif non keuangan. Pada umumnya pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan perspektif keuangan tetap menjadi perhatian karena kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan, laba, dan nilai pasar.

Dalam aktifitas usahanya, perusahaan asuransi kerugian juga menghendaki *financial* atau profitabilitas yang tinggi. Kinerja keuangan terutama profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan. Sartono (2001:122) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan asuransi sering dimanfaatkan sebagai ukuran penilaian prestasi perusahaan. Unsur – unsur yang menjadi bagian pembentuk laba

Yurista Dwisandy, 2015

PENGARUH LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur – unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain, laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Kesadaran berasuransi semakin besar dari tahun ke tahun. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Budi Herawan bahwa total pendapatan premi industri asuransi umum atau kerugian mencapai Rp 28,96 triliun per akhir kuartal III-2012, tumbuh 14,4% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Akan tetapi, Budi juga menyebutkan bahwa industri asuransi umum harus mewaspadai beban klaim yang juga melonjak sebesar 25,9%. Sumbangan klaim terbesar dari asuransi kendaraan bermotor Rp 8,75 triliun, asuransi properti Rp 7,99 triliun, asuransi kecelakaan diri dan kesehatan Rp 3,62 triliun. Peningkatan klaim tertinggi pada asuransi pesawat udara dan satelit, yaitu naik 95% menjadi Rp 161,7 miliar. Kondisi demikian menunjukkan bahwa perusahaan asuransi terutama asuransi kerugian yang ada di Indonesia secara garis besar sudah sangat baik, akan tetapi masih ada berbagai tantangan yang harus dihadapi seperti kenaikan beban klaim, perang tarif premi dan lain – lain. (<http://keuangan.kontan.co.id/news/asuransi-kerugian-semakin-laris->)

Kinerja suatu perusahaan asuransi mencerminkan bagaimana tingkat kesehatan suatu perusahaan asuransi. Tingkat kesehatan perusahaan asuransi penting artinya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat dimaksimalkan yang akhirnya dapat menghindarkan adanya kemungkinan kebangkrutan atau terlikuidasi. Dalam asuransi, salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang terpenting dalam asuransi, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan asuransi untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Dalam penelitian tingkat kesehatan suatu perusahaan asuransi, ROE atau *Return On Equity* menjadi penting. Pentingnya ROE yaitu mengukur pengembalian absolut yang akan diterima oleh pemegang saham dari perusahaan. Angka ROE yang

Yurista Dwisandy, 2015

PENGARUH LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya.

Dari 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, ada 2 perusahaan asuransi yang tidak termasuk kedalam kategori asuransi kerugian. Berikut ini adalah data *Return On Equity* pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1
Return On Equity (ROE) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| NO | NAMA PERUSAHAAN | ROE (%) | | | | |
|---------------------------------|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | AMAG | 18.10 | 16.91 | 15.00 | 19.23 | 17.72 |
| 2 | ASBI | 4.17 | 2.92 | 8.99 | 22.15 | 15.46 |
| 3 | ASDM | 6.81 | 3.20 | 13.93 | 16.40 | 16.27 |
| 4 | ASJT | 9.21 | 11.36 | 15.24 | 14.34 | 6.53 |
| 5 | ASRM | 17.39 | 17.21 | 27.19 | 20.34 | 18.40 |
| 6 | MREI | 22.27 | 25.24 | 26.32 | 30.04 | 25.55 |
| RATA – RATA INDUSTRI | | 12.99 | 12.81 | 17.78 | 20.41 | 16.65 |
| SUKU BUNGA BI | | 6,50 | 6,50 | 6,00 | 5,25 | 7,50 |

Sumber : www.idx.co.id (laporan keuangan diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bagaimana perubahan ROE dari perusahaan asuransi kerugian tersebut seluruhnya mengalami penurunan ROE pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 dan 2013.

Tingkat profitabilitas yang rendah diakibatkan oleh kinerja manajemen yang tidak efektif dan terorganisir. Jika dilihat dari uraian diatas, perusahaan asuransi kerugian dapat dikategorikan sebagai perusahaan asuransi yang memiliki tingkat profitabilitas yang masih rendah. Hal ini dapat diperjelas apabila melihat profitabilitas tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan.

Berdasarkan data diatas, nilai rata – rata industry ROE dari seluruh perusahaan memang nilainya sudah berada diatas tingkat suku Bunga Bank Indonesia, akan tetapi memiliki kecenderungan penurunan nilai ROE pada tahun 2012 – 2014.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan asuransi, baik itu faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, keamanan, sosial, dan budaya maupun faktor internal yang berhubungan langsung dengan perusahaan asuransi yaitu likuiditas dan efisiensi operasional. Tingkat likuiditas perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan rasio Beban Klaim. Karena salah satu kegiatan utama perusahaan asuransi adalah menyalurkan klaim.

Faktor pertama adalah likuiditas yang diukur menggunakan rasio beban klaim. Klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak – hak berdasarkan perjanjian pertanggungan untuk mendapatkan manfaat atas suatu kerugian. Klaim bisa diartikan sebagai kewajiban jangka pendek suatu perusahaan asuransi.

Rasio beban klaim umum digunakan sebagai indikator untuk menilai dan mengukur likuiditas perusahaan asuransi, karena salah satu kegiatan utama perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim. Berikut ini adalah data rasio beban klaim pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI :

Tabel 1.3
Rasio Beban Klaim perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| NO | NAMA PERUSAHAAN | RASIO BEBAN KLAIM (%) | | | | |
|-------------|-----------------|-----------------------|-------|-------|-------|------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | AMAG | 49 | 43 | 44 | 50 | 56 |
| 2 | ASBI | 42 | 37 | 39 | 31 | 40 |
| 3 | ASDM | 44 | 46 | 37 | 90 | 92 |
| 4 | ASJT | 33 | 29 | 26 | 41 | 56 |
| 5 | ASRM | 34 | 35 | 44 | 45 | 46 |
| 6 | MREI | 68 | 78 | 69 | 66 | 70 |
| RATA - RATA | | 45 | 44.67 | 43.17 | 53.83 | 60 |

Sumber : www.idx.co.id (laporan keuangan diolah)

Dari tabel 1.3 dapat dilihat rasio beban klaim mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Hampir seluruh perusahaan mengalami peningkatan rasio beban klaim tiap tahunnya. Dapat dilihat dari rata – rata industrinya, pada tahun 2009 – 2011 memang jumlah beban klaim mengalami penurunan, akan tetapi mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2012 – 2013. Menurut ali Fikri (2009), batas minimum rasio beban klaim adalah 40 %. Sehingga bisa dikatakan, jika beban klaim meningkat maka akan menurunkan jumlah profitabilitas perusahaan asuransi. Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata beban klaim sudah berada jauh dari nilai batas minimum beban klaim.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi dalam menekan biaya operasional dan non operasional. Dengan adanya efisiensi pada lembaga keuangan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh keuntungan yang optimal (Mudrajat Kuncoro, 2002, hlm. 569). Indikator efisiensi yang digunakan dalam industri asuransi adalah *underwriting* yang dihitung dengan rasio *underwriting*. *Underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokkan risiko yang akan

Yurista Dwisandy, 2015

PENGARUH LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditanggung. *Underwriting* merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi, sebab maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak mampu bersaing. (Herman Darmawi, 2004, hlm. 31).

Menurut Ludovicus Sensi W (2006, hlm. 172), *underwriting* adalah salah satu rasio keuangan berdasarkan *Early Warning System* yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi. Peningkatan keuntungan usaha murni tersebut sebagai usaha utama perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan arah yang sama. Rasio *underwriting* merupakan penentu pokok dari posisi laba usaha perusahaan asuransi. Rasio *Underwriting* mengukur perbandingan antara hasil *underwriting* dengan pendapatan premi. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim dan beban komisi serta beban *underwriting* lainnya. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh serta dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha utamanya, yaitu asuransi kerugian. Berikut ini adalah data *Underwriting* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI :

Tabel 1.4
Underwriting perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Feel
Indonesia

| NO | NAMA PERUSAHAAN | RASIO UNDERWRITING (%) | | | | |
|----|-----------------|------------------------|------|------|------|------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | AMAG | 28 | 34 | 44 | 46 | 42 |
| 2 | ASBI | 35 | 46 | 36 | 54 | 53 |
| 3 | ASDM | 97 | 89 | 64 | 29 | 26 |
| 4 | ASJT | 47 | 52 | 52 | 35 | 23 |
| 5 | ASRM | 43 | 49 | 39 | 41 | 42 |
| 6 | MREI | 12 | 14 | 17 | 17 | 20 |

| | | | | | |
|-------------|-------|-------|----|----|-------|
| RATA - RATA | 43.67 | 47.33 | 42 | 37 | 34.33 |
|-------------|-------|-------|----|----|-------|

Sumber : www.idx.co.id (laporan keuangan diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bagaimana perolehan *underwriting* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Jika dilihat dari rata – rata industri nya Pada tahun 2009 nilai *underwriting* berada pada besaran 43,67 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2010, yaitu tercatat pada besaran 47,33 %. Pada tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan secara terus menerus dan besaran nilai *underwriting* pada tahun 2013 sebesar 34,33 % merupakan perolehan nilai *underwriting* terkecil dari keseluruhan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Presentase yang berada di atas 40 % menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat. Presentase tersebut juga dapat diartikan bahwa premi yang ditetapkan perusahaan lebih besar dari semestinya. Pernyataan ini diungkapkan karena hasil *underwriting* perusahaan telah melebihi dari hampir setengah pendapatan premi dan melebihi dari beban – beban yang harus ditanggung perusahaan.

Berdasarkan data keuangan diatas, secara keseluruhan jika dilihat dari sisi nilai *underwriting* maka perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI termasuk perusahaan yang tidak sehat pada tahun 2012 dan 2013 . Karena, menurut Maria (2012) tingkat batas rasio tersebut berada dibawah 40%, hal ini menunjukkan bahwa hasil *underwriting* yang dihasilkan oleh perusahaan kurang mampu dalam mengalami proses *underwriting* yang baik sehingga jumlah beban yang dimiliki cukup besar dapat mampu mengurangi laba perusahaan. Semakin rendah nilai *underwriting* maka akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan asuransi akan semakin menurun.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Kebutuhan akan jasa perasuransian makin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan asuransi perlu memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Sebagai usaha yang salah satu tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat, perusahaan asuransi harus pandai dan profesional dalam mengelola resiko dan kinerja keuangannya. Fungsi utama dari asuransi adalah sebagai mekanisme untuk mengalihkan resiko (risk transfer mechanism), yaitu mengalihkan resiko dari satu pihak (tertanggung) kepada pihak lain (penanggung).

Baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan asuransi dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan asuransi tersebut mampu memperoleh profit. Profitabilitas perusahaan asuransi dapat diukur melalui rasio *Return On Equity* (ROE), jika melihat dari nilai rata – rata industri ROE dari perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, pada tahun 2012 dan 2013 cenderung mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat profitabilitas yang cenderung menurun bisa dipengaruhi oleh faktor likuiditas yang diukur dengan rasio Beban Klaim. Karena salah satu kegiatan utama perusahaan asuransi adalah menyalurkan klaim. Kondisi klaim perusahaan asuransi kerugian di BEI cukup fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Menurut ali Fikri (2009), batas minimum rasio beban klaim adalah 40 %. Sehingga bisa dikatakan, jika beban klaim meningkat maka akan menurunkan jumlah profitabilitas perusahaan asuransi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI adalah efisiensi dalam menekan biaya operasional dalam hal ini diukur menggunakan rasio *underwriting*. Semakin kecil rasio *underwriting* maka profit yang diperoleh akan menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian diatas, maka jelaslah bahwa yang dihadapi penulis begitu luas, sedangkan kemampuan yang penulis miliki sangat terbatas baik dari segi waktu maupun wawasan pengetahuan, maka dalam penelitian ini penulis mencoba membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Likuiditas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana gambaran Efisiensi Operasional pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Likuiditas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Efisiensi Operasional pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional terhadap perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, kegunaan penelitian ini adalah :

1. **Kegunaan Teoritis**, peneliti akan memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang hubungan antara besarnya pengaruh likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian.
2. **Kegunaan praktis**, memberikan manfaat bagi perusahaan mengenai likuiditas dan efisiensi operasional terhadap Profitabilitas perusahaan asuransi kerugian

Yurista Dwisandy, 2015

*PENGARUH LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
ASURANSI KERUGIAN DI BURSA EFEK INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu